

## Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual

Anita<sup>1</sup>,

STAI Auliaurasyidin Tembilahan<sup>1</sup>,

Email Korespondensi: [anita@gmail.com](mailto:anita@gmail.com)

---

Article received: 23 Mei 2023, Review process: 03 Juni 2023,  
Article Accepted: 15 Juli 2023, Article published: 01 September 2023

---

### ABSTRACT

The disinterest of children in the learning process is caused by the use of media or teaching materials used by the teacher. In addition, children's difficulties in holding a pencil/pen cause delays in the fine motor skills of early childhood. This study aims to determine the process and results of using visual media to improve fine motor skills in early childhood. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research design uses the John Elliot model which is carried out in two cycles through 4 stages, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection. The subjects in this study were 12 class A students at Metro The Children Kindergarten Pulau Kijang Reteh District. Data obtained or obtained using observation, field notes and documentation. The research data revealed that the fine motor skills of early childhood before receiving treatment/action were in the unfavorable category with a percentage of 26%, in the first cycle it was in the 48% category quite good, while in the second cycle it was in the very good 82% category. Thus, the use of visual media can improve the fine motor skills of Metro TheChildren Kindergarten students on Kijang Island, Reteh District.

**Keywords:** Improving Fine Motoric Through Visual Media.

### ABSTRAK

Ketidak - tertarik anak pada proses pembelajaran disebabkan oleh penggunaan media atau bahan ajar yang digunakan guru. Selain itu kesulitan anak dalam memegang pensil/pena menyebabkan terhambatnya motorik halus anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penggunaan media visual untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model John Elliot yang dilakukan dalam dua siklus dengan melalui 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi (pengamatan) dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas A TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Data didapat atau diperoleh menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data hasil penelitian diketahui bahwa motorik halus anak usia dini sebelum mendapatkan perlakuan/tindakan berada pada kategori kurang baik dengan persentase 26%, Pada siklus I berada pada kategori 48% cukup baik, sedangkan siklus II berada pada kategori 82% sangat baik. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat meningkatkan motorik halus siswa TK Metro TheChildren Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Visual.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sesuai dengan tingkat usia dan tugas perkembangannya. Taman Kanak-kanak (TK) adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Wardani, 2013).

Menurut para ahli psikologi, Usia Dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Kehidupan pada masa anak yang merupakan suatu priode yang disebut sebagai priode kritis ataupun priode sensitif dimana kualitas perangsang harus diatur sebaik-baiknya, tentunya memerlukan intervensi baik dari guru maupun orang tua (Mutiah, 2010).

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, dan hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan sesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak (Mutiah, 2010).

Gangguan perkembangan motorik dapat menyebabkan kesulitan belajar, meskipun demikian, tidak semua anak berkesulitan belajar memperlihatkan adanya gangguan perkembangan motorik. Jika seorang guru mengetahui secara pasti adanya anak berkesulitan belajar akademik yang disertai dengan adanya gangguan perkembangan motorik, hendaknya tidak hanya memberikan latihan motorik tetapi juga latihan dalam bidang akademik secara bersama. Motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Tentu saja anak-anak memang akan tumbuh lebih besar, kuat dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah (Beaty, 2013).

Menurut Azhar Arsyad, Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti, 'tengah,'perantara'atau'pengantar (Arsyad, 2017). Media Visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Mediavisual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat anak dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. walaupun hanya menekankan indera penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar

orang pada dasarnya pemikiran visual (Munadhi, 2013). Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai "hal yang biasa" atau "terlalu biasa" sehingga melupakan manfaatnya. Bentuk visual bisa berupa; (1) Gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, (2) Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi meteria, (3) Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi. (4) Grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka (Arsyad, 2017). Media berbasis visual ialah visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi,sketsa gambar garis, bagan,chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih (Sumantri, 2015).

Melalui hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 8 Juni 2020, peneliti menemukan kesenjangan antara teori dengan keadaan yang ada di lapangan,dengan menggunakan alat media visual diantaranya: (1) Terdapat beberapa anak yang tidak mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh ketidak tertarikan anak terhadap media yang digunakan oleh guru, sehingga anak merasa bosan, (2) Terdapat beberapa anak yang sulit mengerakan pensil diatas kertas karena anak tidak diberi stimulus dan respon motorik dengan baik, (3) Berdasarkan hasil prasiklus dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan motorik melalui media visual masih tergolong kurang baik dengan hasil persentase 26%. Berdasarkan gejala tersebut, studi lebih lanjut dengan judul meningkatkan motorik halus melalui media visual di TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil penggunaan mediavisual untuk meningkatkanmeningkatkan motorik halus anak di TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dimana penelitian ini dilakukan secara bekerjasama antara peneliti dengan guru dalam satu kelas (Suharsimi, 2016). Penelitian ini dilakukan di di TK MetroThe Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebanyak 12 anak TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data dilakukan dengan analisa kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada tahap awal (pra siklus), siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan perkembangan motorik belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat melalui grafik berikut ini:



Berdasarkan gambar IV. 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil pendahuluan atau prasiklus adalah 26%, sedangkan pada siklus 1 didapat hasil 48% dan siklus ke 2 82%, selama enam kali pertemuan yang terbagi atas 2 siklus. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus melalui media visual terhadap TK METRO THE CHILDREN Pulau Kijang.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Penggunaan Media Visual**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	Hasil Observasi	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru memilih gambar yang relevan	✓	✓
2	Guru mengidentifikasi pengetahuan keterampilan siswa	✓	✓
3	Memberikan eksplorasi siswa	✓	✓
4	Membantu siswa dalam menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan terdahulu	✓	✓
5	Membentuk dan menginternalisasi masalah		✓
6	Membantu siswa mengidentifikasi persamaan permasalahan baru dan pengalaman yang lalu		✓
Jumlah		4	6
Persentase		57,14%	100%

## Catatan Lapangan

### **Siklus I**

Selasa, 1 September 2020

1. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Peningkatan perkembangan motorik pembelajaran sudah mulai baik hanya saja saat guru membagi penjelasan tidak mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki siswa
3. Siswa belum mampu menunjukkan sikap ilmiah dengan baik

Saran

1. Guru harus lebih memperhatikan langkah-langkah peningkatan motorik melalui media visual
2. Siswa harus didorong untuk lebih antusias pada proses pembelajaran

Selasa, 08 September 2020

1. Guru mulai melatih siswa untuk menemukan bentuk dan warna buah sesuai mengenai materi
2. Guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan hasil belajarnya
3. Siswa mulai semangat pada proses pembelajaran.

Saran

1. Guru harus lebih memahami tentang proses perkembangan siswa dalam belajar
2. Siswa harus diberikan dorongan agar dapat menunjukkan sikap ilmiah

Selasa, 15 September 2020

1. Guru harus melaksanakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam menemukan sendiri konsep dasar tentang materi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dalam proses pembelajaran
2. Siswa masih belum partisipasi aktif dalam kelompok
3. Perhatian siswa terhadap peristiwa sekitar masih sangat kurang

Saran

1. Siswa harus diberikan dorongan agar dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok

Selasa, 08 September 2020

1. Guru mulai melatih siswa untuk menemukan bentuk dan warna buah sesuai mengenai materi
2. Guru kurang memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan hasil belajarnya
3. Siswa mulai semangat pada proses pembelajaran

### **Siklus II**

Selasa, 21 September 2020

1. Siswa mulai senang dan dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok

Saran

1. Guru harus melakukan pendekatan individual terhadap beberapa siswa yang pasif

Selasa, 29 September 2020

1. Sikap ilmiah siswa sudah mulai mengalami peningkatan
2. Guru telah memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan hasil belajarnya dengan baik pada kegiatan pembelajaran
3. Sikap siswa melengkapi satu kegiatan meskipun teman kelasnya sudah lebih awal masih sangat rendah

Saran

1. Guru harus melatih siswa dalam meningkatkan sikap ketekunan yaitu melengkapi satu kegiatan meskipun teman kelasnya selesai lebih awal

Selasa, 06 Oktober 2020

1. Pemahaman guru terhadap perkembangan motorik siswa sudah mengalami peningkatan
2. Sikap ilmiah siswa sudah mengalami peningkatan
3. Terdapat beberapa siswa yang mampu melengkapi kegiatan meskipun teman kelasnya selesai lebih awal

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul meningkatkan perkembangan motorik halus melalui media visual di TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh, maka dapat disimpulkan pertama, Perkembangan motorik halus siswa pada prasiklus sebelum tindakan berada pada kategori kurang baik dengan persentase 26%, karena motorik halus pada prasiklus anak masih mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang semangat dalam belajar masih sibuk dengan kesendiriannya. Kedua, Perkembangan motorik halus siswa pada siklus I cukup baik dengan persentase 48%, karena motorik halus pada siklus I anak sudah memulai mengikuti bentuk gambar yang diberi oleh guru meskipun masih kurang rapi. Ketiga, Perkembangan motorik halus siswa pada siklus II sangat baik dengan persentase 82%, karena motorik halus pada siklus II anak sudah sangat baik dan rapi dalam mengerjakan suatu gambar dengan pola-pola yang benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motorik halus melalui media visual di TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh meningkat dengan peningkatan sebesar 56%.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis kepada orangtua yang selalu memberikan suport hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi strata I ini di STAI Auliaurrasyidin Tembilihan. Ucapan terimakasih penulis kepada Dosen pembimbing dan tim penguji skripsi penulis ini, sehingga penulis mendapatkan banyak ilmu darinya, dan terimakasih penulis kepada Jurnal DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada media.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Munadhi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Panduan Buku.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardani, V. P. (2013). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak*. Universitas Negeri Yogyakarta.